

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bakung Blitar dengan populasinya semua kelas VIII tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa yaitu kelas VIII B.

Data hasil penelitian dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ). Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian masing-masing variabel setelah diolah dengan statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan peneliti adalah data berupa skor angket kecerdasan emosional, skor angket frekuensi belajar, dan tes hasil belajar matematika siswa. Skor angket kecerdasan emosional dan frekuensi belajar tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar. Instrumen yang telah diuji validitas dan realibitasnya, selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII B yang terdiri dari 26 siswa.

Selain melalui angket dan tes, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam beberapa kesempatan, diantaranya adalah observasi siswa ketika menjawab instrument di dalam kelas. Data hasil dokumentasi berupa foto dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan observasi digunakan peneliti untuk mengetahui nama-nama siswa kelas VIII SMPN 2 Bakung Blitar serta jumlah siswanya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### a) Validitas Konstruksi

Untuk menguji validitas konstruksi, peneliti meminta pendapat dari empat ahli yaitu Miswanto, M.Pd keahlian sebagai dosen matematika, Dr. Eni Setyowati, S.Pd.MM. keahlian sebagai dosen matematika, Farid Imroatus Sholihah S.Si,M.Pd keahlian sebagai dosen matematika, sebagai dosen matematika, dan Lilis Herawati, S.Pd keahlian sebagai guru mata pelajaran matematika. Peneliti meminta pendapat dari para ahli matematika karena instrumen dan fokus penelitian ini merupakan pada pendidikan matematika.

Berdasarkan hasil validasi dari beberapa ahli tersebut terdapat beberapa catatan dari Farid Imroatus Sholihah, S.Si, M.Pd. yaitu untuk instrument tes kecerdasan emosional pada butir soal nomor 16,19 dan 20 ada kata yang perlu dibenahi. Kemudian pada tes hasil belajar untuk kunci jawaban setiap langkah pengerjaan diberi penskoran. Namun secara keseluruhan menyatakan bahwa instrumen valid dan layak digunakan untuk penelitian.

## b) Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan di kelas VIII B yang berjumlah 26 siswa. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tes kecerdasan emosional, dan frekuensi belajar yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Setelah uji coba dilakukan kemudian menganalisis instrumen tersebut dengan rincian sebagai berikut:

### 1) Validitas dan Reliabilitas Tes Kecerdasan Emosional

#### (a) Validitas Tes Kecerdasan Emosional

Pada tes kecerdasan emosional ini terdapat 20 pernyataan yang harus diisi berdasarkan karakter pribadi siswa. Pengisian tersebut dengan memberikan tanda check berdasarkan kategori yang telah diberikan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Butir soal dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Setelah dilakukan pengujian melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh output validitas tes kecerdasan emosional yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Validitas Tes Kecerdasan Emosional

| No. | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----|----------------|---------------|------------|
| 1.  | 0.86           | 0.456         | Valid      |
| 2.  | 0.952          | 0.456         | Valid      |
| 3.  | 0.857          | 0.456         | Valid      |
| 4.  | 0.866          | 0.456         | Valid      |
| 5.  | 0.846          | 0.456         | Valid      |
| 6.  | 0.942          | 0.456         | Valid      |
| 7.  | 0.973          | 0.456         | Valid      |

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel...

| No. | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----|----------------|---------------|------------|
| 8.  | 0.922          | 0.456         | Valid      |
| 9.  | 0.779          | 0.456         | Valid      |
| 10. | 0.953          | 0.456         | Valid      |
| 11. | 0.946          | 0.456         | Valid      |
| 12. | 0.858          | 0.456         | Valid      |
| 13. | 0.822          | 0.456         | Valid      |
| 14. | 0.801          | 0.456         | Valid      |
| 15. | 0.917          | 0.456         | Valid      |
| 16. | 0.916          | 0.456         | Valid      |
| 17. | 0.887          | 0.456         | Valid      |
| 18. | 0.925          | 0.456         | Valid      |
| 19. | 0.961          | 0.456         | Valid      |
| 20. | 0.942          | 0.456         | Valid      |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, butir soal nomor 1-26 menyatakan bahwa r hitung lebih dari r tabel sehingga seluruh butir soal tes kecerdasan emosional dinyatakan valid.

(b) Reliabilitas Tes Kecerdasan Emosional

Uji reliabilitas tes kecerdasan spasial dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Butir soal dikatakan reliabel jika nilai r hitung > nilai r tabel. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Reliabilitas Tes Kecerdasan Emosional

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .988                   | 20         |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh nilai  $r$  hitung =  $0.988 > r$  tabel =  $0.456$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tes kecerdasan tersebut reliabel. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada soal kecerdasan logis matematis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

## 2) Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

### (a) Validitas Angket Frekuensi Belajar

Pada angket frekuensi belajar ini terdapat 20 butir pernyataan yang harus diisi berdasarkan karakter pribadi siswa. Pengisian tersebut dengan memberikan tanda check berdasarkan kategori yang telah diberikan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Butir soal dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Setelah dilakukan pengujian melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh output validitas angket frekuensi belajar yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3** Validitas Frekuensi Belajar

| No. | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----|----------------|---------------|------------|
| 1.  | 0.64           | 0.456         | Valid      |
| 2.  | 0.708          | 0.456         | Valid      |
| 3.  | 0.749          | 0.456         | Valid      |
| 4.  | 0.581          | 0.456         | Valid      |
| 5.  | 0.71           | 0.456         | Valid      |
| 6.  | 0.618          | 0.456         | Valid      |
| 7.  | 0.65           | 0.456         | Valid      |
| 8.  | 0.731          | 0.456         | Valid      |
| 9.  | 0.634          | 0.456         | Valid      |
| 10. | 0.568          | 0.456         | Valid      |
| 11. | 0.782          | 0.456         | Valid      |

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel...

| No. | Nilai rhitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----|---------------|---------------|------------|
| 12. | 0.726         | 0.456         | Valid      |
| 13. | 0.71          | 0.456         | Valid      |
| 14. | 0.53          | 0.456         | Valid      |
| 15. | 0.575         | 0.456         | Valid      |
| 16. | 0.684         | 0.456         | Valid      |
| 17. | 0.558         | 0.456         | Valid      |
| 18. | 0.612         | 0.456         | Valid      |
| 19. | 0.732         | 0.456         | Valid      |
| 20. | 0.525         | 0.456         | Valid      |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, butir soal nomor 1 sampai nomor 20 menyatakan bahwa r hitung lebih dari r tabel sehingga seluruh butir angket frekuensi belajar dinyatakan valid.

#### b) Reliabilitas Frekuensi Belajar

Uji reliabilitas frekuensi belajar dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Butir soal dikatakan reliabel jika nilai r hitung > nilai r tabel. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4** Reliabilitas Frekuensi Belajar

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .941                   | 20         |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai r hitung = 0.941 > r tabel = 0.456. Maka dapat disimpulkan bahwa butir angket frekuensi belajar tersebut reliabel. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada butir pernyataan

frekuensi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Analisis Data

Setelah data terkumpul yaitu skor kecerdasan emosional, frekuensi belajar, dan hasil belajar matematika siswa, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Dalam menggunakan teknik analisis ini, sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Berikut ini disajikan hasil analisis data:

### a. Uji Prasarat

#### 1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $sign > 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas data disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5** Normalitas Data Kecerdasan Emosional, Frekuensi Belajar, dan Hasil Belajar Matematika

|                                |                | Kecerdasan_Emosional | Frekuensi_Belajar | Hasil_Belajar |
|--------------------------------|----------------|----------------------|-------------------|---------------|
| N                              |                | 26                   | 26                | 26            |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | 59.35                | 52.04             | 75.50         |
|                                | Std. Deviation | 6.800                | 9.336             | 10.029        |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .182                 | .160              | .189          |
|                                | Positive       | .169                 | .144              | .119          |
|                                | Negative       | -.182                | -.160             | -.189         |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .929                 | .817              | .963          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .354                 | .518              | .312          |

a. Test distribution is Normal.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan:<sup>83</sup>

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil Output pada Tabel 4.5 diperoleh:

- a) Nilai signifikansi kecerdasan emosional adalah 0,354. Karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi frekuensi belajar adalah 0,518. Karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa frekuensi belajar berdistribusi normal.
- c) Nilai signifikansi hasil belajar adalah 0,312. Karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0*. adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014), hal 52



a) Linieritas Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional

Data dikatakan linier jika nilai  $sign > 0,05$ . Adapun hasil uji linieritas data disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6** Linieritas Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional

|               |               |                          | ANOVA Table    |    |             |       |      |
|---------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|               |               |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Hasil_Belajar | Between       | (Combined)               | 1721.467       | 11 | 156.497     | 2.763 | .038 |
| * Kecerdasan  | Groups        | Linearity                | 406.537        | 1  | 406.537     | 7.177 | .018 |
| Emosional     |               | Deviation from Linearity | 1314.929       | 10 | 131.493     | 2.321 | .073 |
|               | Within Groups |                          | 793.033        | 14 | 56.645      |       |      |
|               | Total         |                          | 2514.500       | 25 |             |       |      |

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi 0,073. Karena  $sign > 0,05$ , maka diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

b) Linieritas Hasil Belajar dengan Frekuensi Belajar

Data dikatakan linier jika nilai  $sign > 0,05$ . Adapun uji linieritas data disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Linieritas Hasil Belajar dengan Frekuensi Belajar

| ANOVA Table                          |                |    |             |        |      |
|--------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Hasil_Belajar *<br>Frekuensi Belajar | 2040.167       | 15 | 136.011     | 2.867  | .049 |
| Linearity                            | 767.862        | 1  | 767.862     | 16.188 | .002 |
| Deviation from Linearity             | 1272.304       | 14 | 90.879      | 1.916  | .152 |
| Within Groups                        | 474.333        | 10 | 47.433      |        |      |
| Total                                | 2514.500       | 25 |             |        |      |

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi 0,152. Karena  $\text{sign} > 0,05$ , maka diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara frekuensi belajar dengan hasil belajar matematika.

### 3) Uji Asumsi Klasik

Setelah meyakini bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan uji normalitas selanjutnya perlu uji asumsi klasik, meliputi:

#### a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain. Multikolinieritas artinya variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi saling berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar dan tidak berhingga.

Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinieritas menggunakan *SPSS 16.0* yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.<sup>84</sup> Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *SPSS 16.0* disajikan dalam Tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8** Multikolinieritas Data Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |                         |       |
| 1     | (Constant)           | 33.881                      | 15.488     |                           | 2.188 | .039 |                         |       |
|       | Kecerdasan Emosional | .307                        | .316       | .206                      | .971  | .341 | .669                    | 1.496 |
|       | Frekuensi Belajar    | .442                        | .230       | .408                      | 1.919 | .067 | .669                    | 1.496 |

a. Dependent Variable:  
Hasil\_Belajar

Berdasarkan output pada Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai Tolerance kedua variabel bebas  $0,669 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,496 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui data autokorelasi atau tidak. Uji regresi dapat dilakukan dengan baik jika tidak terjadi autokorelasi.

<sup>84</sup>Ibid., hal.185

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat.<sup>85</sup> Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 16.0* disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9** Autokorelasi Data Kecerdasan Emosional, Frekuensi Belajar, dan Hasil Belajar Matematika

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .553 <sup>a</sup> | .306     | .245              | 8.791                      | 1.668         |

a. Predictors: (Constant), Frekuensi\_Belajar, Kecerdasan\_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan output pada Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,668. Karena  $1.5435 < 1,668 < 2,4565$  maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual. Suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

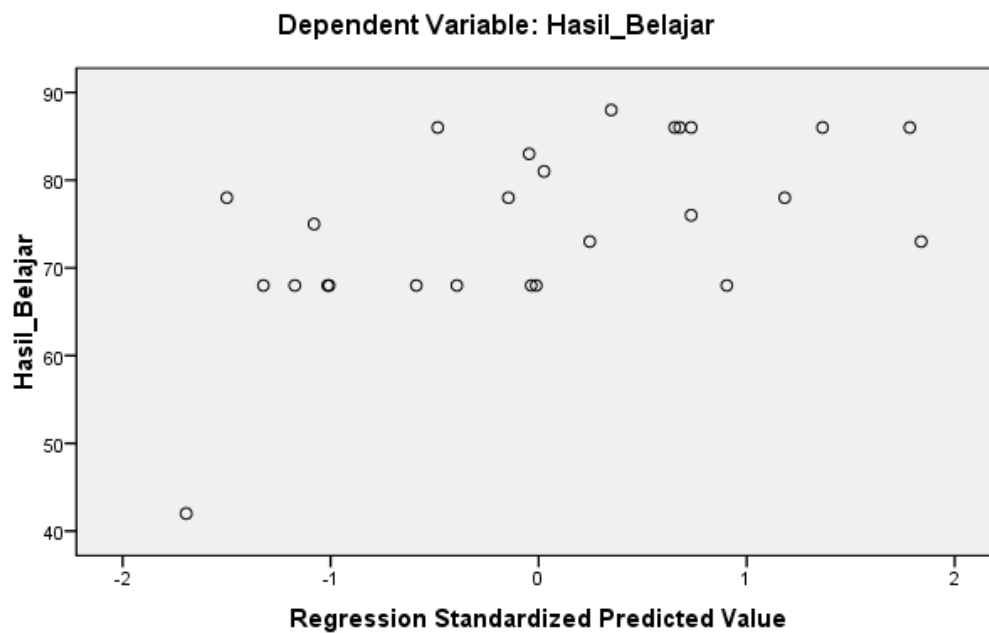
- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

---

<sup>85</sup>Ibid., hal. 186

d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>86</sup>

Berikut ini adalah hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan alat bantu *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil output disajikan dalam Gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1** Heterokedastisitas Data Kecerdasan Emosional, Frekuensi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika

Analisisnya:

1. Titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membuat pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>86</sup>Ibid., hal. 187

## b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1) Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, maka dapat dilakukan analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data, maka peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Uji Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .402 <sup>a</sup> | .162     | .127              | 9.372                      |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 406.537        | 1  | 406.537     | 4.629 | .042 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 2107.963       | 24 | 87.832      |       |                   |
|       | Total      | 2514.500       | 25 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 40.305                      | 16.462     |                           | 2.448 | .022 |
|       | Kecerdasan_Emosional | .593                        | .276       | .402                      | 2.151 | .042 |

a. Dependent Variable:  
Hasil\_Belajar

Hipotesis (dugaan):

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

$H_a$  : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sig.  $0.042 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat kecerdasan numerik terhadap keterampilan berhitung di SMP Negeri 2 Bakung.

## 2) Pengaruh Frekuensi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika, maka dapat dilakukan analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu *SPSS 16.0*. Adapun hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada table 4.11 berikut:

**Tabel 4.11** Uji Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Frekuensi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika)

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .553 <sup>a</sup> | .305     | .276              | 8.531                      |

a. Predictors: (Constant), Frekuensi\_Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 767.862        | 1  | 767.862     | 10.551 | .003 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1746.638       | 24 | 72.777      |        |                   |
|       | Total      | 2514.500       | 25 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Frekuensi\_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)        | 44.608                      | 9.656      |                           | 4.620 | .000 |
|       | Frekuensi_Belajar | .594                        | .183       | .553                      | 3.248 | .003 |

a. Dependent Variable:  
Hasil\_Belajar

Hipotesis (dugaan):

- H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sig.  $0.03 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Bakung

### 3) Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Frekuensi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika, maka dapat dilakukan analisis menggunakan analisis regresi linier ganda. Untuk memudahkan dalam mengolah data maka peneliti menggunakan *SPSS 16.0*. Hasil uji regresi linier ganda dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12** Uji Regresi Linier Ganda (Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .562 <sup>a</sup> | .316     | .256              | 8.648                      |

a. Predictors: (Constant), Frekuensi\_Belajar, Kecerdasan\_Emosional

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 794.371        | 2  | 397.185     | 5.311 | .013 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1720.129       | 23 | 74.788      |       |                   |
|       | Total      | 2514.500       | 25 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Frekuensi\_Belajar, Kecerdasan\_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 37.658                      | 15.235     |                           | 2.472 | .021 |
|       | Kecerdasan_Emosional | .185                        | .311       | .126                      | .595  | .557 |
|       | Frekuensi_Belajar    | .516                        | .227       | .480                      | 2.277 | .032 |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Hipotesis (dugaan):

$H_0$ : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika.

$H_a$ : Ada pengaruh kecerdasan emosional dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan taraf nilai sig.  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf nilai sig.  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa  $F_{hitung} = 5.311 > F_{tabel} = 3.42$  dan Sig.  $0.032 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa